



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT  
KOMISI XI DPR RI**

Tahun Sidang : 2019-2020  
Masa Persidangan : I  
Rapat ke- :  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Dengan : 1. Bank OCBC NISP;  
2. Bank UOB;  
3. Bank Sumitomo Mitsui DBS;  
4. Bank Mizuho Indonesia.

Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2019  
Waktu : 14.00 WIB s.d 16.43 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi XI DPR RI  
Ketua Rapat : Drs. Fathan  
Sekretaris Rapat : Drs. Urip Soedjarwono  
Acara : Evaluasi Kinerja Tahun 2019 dan Rencana Kerja Tahun 2020

Hadir : 1. PRESIDIR BANK OCBC NISP;  
2. PRESIDIR BANK UOB;  
3. PRESIDIR BANK SUMITOMO MITSUI DBS;  
4. PRESIDIR BANK MIZUHO INDONESIA.

## **JALANNYA RAPAT:**

### **KETUA RAPAT (Drs. FATHAN/F-PKB):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*  
**Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.**

**Yang terhormat saudara Presiden Direktur Bank OCBC NISP beserta jajarannya,**

**Yang terhormat saudara Presiden Direktur Bank OUB Indonesia beserta jajarannya,**

**Yang terhormat Presiden Direktur Bank DBS Indonesia beserta jajarannya,**

**Yang terhormat Presiden Direktur Bank Mizuho Indonesia beserta jajarannya,**

**Yang terhormat para Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI,**

**Serta hadirin yang berbahagia.**

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi XI DPR RI, Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI telah dihadiri dan menandatangani daftar hadir sebanyak 25 orang dari 52 Anggota DPR RI dari 9 Fraksi. Dengan demikian kuorum sebagaimana telah ditentukan dalam Pasal 251 Ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib telah terpenuhi.

Untuk itu, dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirahim*, ijinilah kami membuka Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.00 WIB)**

**Hadirin yang kami hormati.**

Mengawali Rapat Dengar Pendapat pada hari ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya pada hari ini dapat menghadiri acara Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan Presiden Direktur Bank OCBC NISP, Bank UOB, Bank DBS, dan Bank Mizuho dalam keadaan sehat wal'afiat. Semoga hal-hal yang akan kita bicarakan dan simpulkan pada hari ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pada Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI dengan bank-bank hari ini tentang proyeksi keuangan perbankan nasional tahun 2020. Sebagaimana kita ketahui bahwa bank merupakan suatu bagian penting dari sistem perekonomian yang melaksanakan kegiatan jasa sektor keuangan serta menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat.

Keberhasilan suatu bank dapat terlihat dari kinerja keuangan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun yang tercermin dari perolehan laba serta rendahnya ratio kredit macet pada bank tersebut walaupun di tengah kondisi ekonomi yang masih terpengaruh terhadap pelambatan ekonomi global.

Jika melihat dari laporan statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh OJK tertanggal 10 September 2019, terlihat kinerja keuangan bank konvensional sudah cukup baik. Dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atau kredit atau net interest margin mencapai 4,90%. Dan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki mencapai 2,49% yang tercermin dari ratio return on aset. Sedangkan tingkat efisiensi perusahaan yang tercermin dari ratio beban operasional terhadap pendapatan operasional atau Bopo masih dirasa cukup tinggi mencapai 80,60%.

Pada kesempatan Rapat Dengar Pendapat ini, Komisi XI DPR RI berharap agar perbankan nasional dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun 2020 dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melakukan aktifitas usahanya. Di samping itu, Komisi XI DPR RI juga ingin mengetahui secara langsung dari pelaku sektor jasa keuangan terkait dengan proyeksi perbankan nasional pada tahun 2020.

Untuk menyingkat waktu, kami persilakan kepada saudara Presiden Direktur Bank OCBB NISP, Bank UOB, Bank DBS Indonesia dan Bank Mizuho Indonesia untuk menyampaikan penjelasan dan pemaparannya.

Saya persilakan dulu yang pertama dari Bank OCBC NISP.

#### **PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

**Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.**

**Yang terhormat Ketua Komisi XI DPR RI dan seluruh Anggota Komisi XI DPR RI.**

Pertama-tama mewakili segenap bank yang hadir disini kami ucapkan terima kasih atas kesempatan untuk kami menyampaikan paparan pada Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI hari ini, sungguh suatu kehormatan.

Sebelum melangkah lebih lanjut, ijin kami pertama-tama mohon maaf terlebih dahulu apabila kekurangan atau kurang sempurna dalam persiapan atau penyampaian nanti, karena masih sangat awam dan belum terbiasa dengan forum seperti ini. Untuk mana, kami ucapkan terima kasih atas pengertiannya.

Sebelum saya memulai paparan ini saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya sendiri ada Farwati Presiden Direktur Bank OCBC NISP dan rekan saya Mira Wiryo Atmodjo Presiden Direktur Compliance dari Bank OCBC NISP.

Mohon ijin selanjutnya saya akan memulai paparan kami, di mana pada agenda pertama kami akan menyampaikan secara singkat mengenai perkembangan sektor perbankan, aspek ekonomi dan perbankan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari masing-masing bank.

Mohon ijin, kalau tidak salah Bapak dan Ibu sudah banyak mendapatkan paparan mengenai ekonomi dan keuangan. Jadi mungkin kami sangat singkat saja ya Pak, mungkin lebih banyak di banknya masing-masing saja. Mungkin kami akan meng-*highlight* di slide berikutnya.

Jadi memang seperti tadi Bapak Fathan sampaikan, pertumbuhan perbankan memang cukup baik dari waktu ke waktu. Berikutnya, apabila dibedah lebih lanjut pertumbuhan terlihat sangat dimotori oleh bank sesuai dengan perkembangannya di chart tersebut.

Slide berikutnya, tren positif serupa pun kita melihat di pertumbuhan kredit, jadi pertumbuhannya terus positif, baik secara rata-rata 5 tahun terakhir maupun secara *year on year*. Dan kalau kami melihat 2015 sampai 2018 *consumer loan adalah* yang banyak, pinjaman konsumsi tumbuh lebih banyak dibandingkan pinjaman lainnya. Namun apabila dilihat tahun 2019 terlihat kredit investasi tumbuh lebih cepat dibandingkan jenis kredit lainnya.

Sama halnya dengan pertumbuhan aset tadi, pertumbuhan kredit pun sangat dimotori oleh bank buku IV terlihat sekali pertumbuhannya yang cepat dibandingkan bank buku III, buku II dan I. Selanjutnya, tren yang sama juga terlihat di pertumbuhan dana yang positif dan memang sangat terlihat deposito masih mendominasi dari dana pihak ketiga ini.

Berikutnya, demikian pula halnya dengan pertumbuhan kredit aset. Untuk dana pun sama bank buku IV sangatlah memotori pertumbuhan sehingga mereka memiliki pertumbuhan yang jauh lebih cepat. Berikutnya, ratio-ratio ini tadi sudah Bapak Fathan juga sebut jadi kami tidak mengulangi lagi. Tadi *net interest margin* di sebutkan 4,9 tertinggi sempat tahun 2016 itu sampai 5,6%. Jadi memang secara perbankan sudah mengalami banyak sekali penurunan cukup besar dalam hal *net interest margin* dalam 2-3 tahun terakhir ini.

Jadi Bapak juga sudah menyebutkan Bopo-nya Pak, memang tepat sekali. Kalau begitu kita yang berikutnya, secara aspek ekonomi kami pun sepakat dengan arahan Pemerintah dan kami masing-masing bank cukup diyakini bahwa 2020 akan lebih baik pertumbuhannya dibandingkan 2019.

Berikutnya kami akan masuk ke masing-masing bank. Bank OCBC NISP sendiri didirikan tahun 1941 sebagai bank tabungan. Kami adalah bank swasta nasional ke-IV tertua dan kami menjadi perusahaan publik tahun 1994. Jadi orang tahunya dulu Bank NISP sekarang mulai 2008 sudah menjadi Bank OCBC NISP.

Dan per 30 September kami memiliki jaringan hampir 300 kantor hampir di 58 kota dan ATM sudah bisa menjangkau bukan hanya di Indonesia tetapi juga di Singapura dan Malaysia. Bank OCBC NISP pun masyarakat tentunya di era digital sekarang tidaklah terlepas dari berbagai channel digital mau mobile banking, internet banking, apakah untuk individu ataupun untuk korporasi.

Berikutnya, untuk tahun 2019 ini memang terlihat sekali penuh tantangan seperti terlihat kami cukup bersyukur kami bisa tumbuh dana sebesar 12% secara *year on year*. Dan disitu kalau kami lihat UMKM kami pun bisa tumbuh 9% untuk tahun 2019 ini. Dan memang terlihat kalau dari pinjaman sendiri pertumbuhannya relative flat, terutama kalau kita lihat pertumbuhannya kecil di kredit modal kerja

maupun kredit investasi. Sedangkan kredit konsumsi cenderung mengalami penurunan bahkan.

Namun, kalau kita lihat pertumbuhan rata-rata selama tahun 2015-2018, pertumbuhan kami relative yang di atas industry yaitu 11% dibandingkan 9% untuk ratio industry. Ratio keuangan kami pun relative terjaga baik, kalau tadi disebutkan bahwa NIM Industri ada di 4,9 dan kami relative rendah di 3,9% sesuai dengan profil portofolio kami di mana contohnya kami tidak memiliki portofolio kredit mikro misalnya. Secara NPL pun terjaga cukup baik itu ratio NPL untuk NPL bersih. Namun, kami pun masih melihat bahwa tahun 2019 masih merupakan tahun yang perlu mendapatkan perhatian untuk resiko kredit ini.

Di slide berikutnya kami mencoba menampilkan perbandingan antara ratio Bank OCBC NISP sendiri terhadap industry perbankan. Jadi kalau memang dari capital ratio walaupun di bawah industry namun masih jauh di atas 12,5% yang dipersyaratkan oleh OJK sendiri. Jadi secara modal kami masih cukup nyaman untuk tumbuh terus.

Net interest margin tadi yang kami sampaikan bahwa industry 4,9 kami hanya berada di 3,9%. Hal ini memang tidak terlepas tren penurunan *net interest margin* inipun dari kenaikan suku bunga dana yang tidaklah secepat dibandingkan kenaikan suku bunga pinjaman selama 2-3 tahun terakhir ini.

Di slide berikutnya, dalam hal fungsi intermediasi kami, ... kami jaga di atas level 90%. Secara likuiditas pun kami cukup nyaman untuk bisa terus tumbuh. Untuk Bopo tentunya ini menjadi hal yang sangat penting di mana dengan semakin menipis net interest margin tentunya efisiensi harusnya sangat ditingkatkan, sehingga Bopo pun menjadi perhatian kami untuk bisa kami kendalikan terus. Kami bersyukur bisa menjaga Bopo kami di 74,8% sedangkan industry ada di level 80,5%. Ini tentu tidak lepas dari upaya kami untuk menjaga kualitas aset, kemudian juga meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta meningkatkan perubahan proses agar semuanya lebih baik lagi.

Demikian presentasi kami secara singkat. Selanjutnya waktu dan tempat kami serahkan kembali kepada Pimpinan Rapat.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Ibu.

Selanjutnya Presiden Direktur Bank Mizuho Indonesia, kami persilakan.

#### **PRESIDEN DIREKTUR BANK MIZUHO INDONESIA (YOKOTA):**

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan.

Perkenalkan nama saya Yokota Direktur Utama, Direktur Bapak Leonard, Ibu Kristina Direksi.

Kami mohon ijin kepada Pimpinan Rapat untuk melakukan presentasi mengenai PT. Bank Mizuho Indonesia. Halaman 31, PT. Bank Mizuho Indonesia pada awalnya didirikan dengan nama PT. Fuji Bank Internasional Indonesia. Pada

tahun 2001 nama PT. Bank Fuji Internasional Indonesia berubah menjadi PT. Bank Mizuho Indonesia. Sebagai hasil penggabungan dari 3 bank, yaitu PT. Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia dan PT. Bank IJB Indonesia. Yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

PT. Bank Mizuho Indonesia berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta dan tidak memiliki kantor cabang. Pemegang saham Mizuho Bank Limited yang merupakan Anggota kelompok usaha Mizuho Financial Group dan PT. Negara Indonesia Persero Tbk.

Dalam menjalankan usahanya bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dan fokus untuk melayani segmen usaha korporasi serta menunjukkan komitmennya untuk memberikan pelayanan terbaik sebagai penyedia jasa keuangan yang terpercaya.

Berikutnya halaman 32, iktisar pelanggan ...(suara tidak jelas)... dari tahun 2015 sampai September 2019. Neraca dalam waktu 5 tahun total aset bank mengalami pertumbuhan sebesar 60%, yaitu dari 40% Rp42 triliun menjadi Rp67 triliun. Kredit ...(suara tidak jelas)... mengalami pertumbuhan sebesar 49% yaitu dari Rp29 triliun menjadi Rp44 triliun. Dana pihak ketiga juga mengalami pertumbuhan sebesar 72%, yaitu dari Rp14 triliun menjadi Rp24 triliun. Ratio keuangan sebesar 20,72% pada akhir September 2019, ...(suara tidak jelas)... aset sebesar 1,93%. Net interest margin sebesar 22%, loan to deposit ratio sebesar 4,22%, ...(suara tidak jelas)... ratio sebesar 48,86%, Bopo ratio sebesar 62,68%.

Berikutnya halaman 33, perbandingan ratio keuangan dengan industry perbankan dari tahun 2015 sampai September 2019. Capital ratio bank masih cukup besar diantara 18% hingga 22%. Aset bank relative rendah sejalan dengan rendahnya net interest margin bank yang dikarenakan sifat usaha bank yang berorientasi kepada corporate bank.

Berikutnya halaman 34, loan to deposit ratio bank memang tinggi dan hal ini adalah dikarenakan sifat usaha bank yang berorientasi kepada korporasi, sehingga bank tidak memiliki dana pihak ketiga yang besar, tetapi sumber dana bank tergantung pada pinjaman antara bank yang sebagian besar berasal dari perusahaan induk. Sebagaimana yang dijelaskan di atas mengenai sifat usaha bank, hari ini juga menghasilkan Bopo bank yang relative rendah. Customer base bank tidak banyak sehingga ratio bank tinggi.

Demikian presentasi kami, terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Mr. Yokota Presiden Direktur PT. Bank Mizuho.  
Selanjutnya Bank DBS saya persilakan.

#### **PRESIDEN DIREKTUR BANK DBS INDONESIA (PAULUS):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*  
**Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.**

**Bapak Pimpinan Dewan yang terhormat,  
Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI DPR RI yang terhormat.**

Ijinkan perkenalkan diri saya sebelumnya, nama saya Paulus Sutisna dari Bank DBS Indonesia. Hadir bersama saya rekan saya Bapak Timo Notowidikdo dari strategic and planning.

Ijinkan saya untuk sedikit perkenalkan Bank DBS Indonesia. Bank kami didirikan pada tahun 1989 bagian dari kelompok DBS Group di Singapura. Kita dari segi jumlah brand kita ada 38 bank di 16 kota besar di Indonesia. Di Sumatera kita ada di 3 kota, di Medan, Pekanbaru dan Palembang. Di Kalimantan, di Pontianak, Samarinda dan Balikpapan. Di Sulawesi, di Manado dan Makassar.

Kita adalah full flat comersil bank di Indonesia dan kita mempunyai visi dan misi untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi mudah dan menyenangkan dengan slogan live more bank last. Kita berusaha membawakan program-program dan produk-produk kita lewat mobile bank dan internet banking. Untuk berkontribusi lebih terhadap masyarakat Bank DBS Indonesia juga turut mendorong pengembangan wira usaha sosial sebagai fokus area tanggungjawab sosial dari perusahaan.

Untuk slide berikutnya, saya akan rangkumkan dengan penjelasan sebagai berikut. Untuk kinerja tahun 2019 kalau boleh saya cerita sedikit, bahwa beberapa bulan tahun ini kita mengalami beberapa perubahan signifikan yang berdampak pada kinerja dan strategi bank. Pada tahun 2018 yang lalu kita disibukkan dengan integrasi bisnis retail bank dari ANZ yang beli dan menambah aset bank, dana pihak ketiga dan jumlah nasabah dan karyawan kami.

Di tahun 2019 kita fokus untuk terus mengembangkan bisnis korporasi dan retail. Namun, seperti yang Bapak dan Ibu telah mendengar dari bank lain, bahwa banyak tantangan di tahun 2019 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia termasuk di Indonesia.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kami menyalurkan kredit baik kepada nasabah korporasi maupun retail. Tahun ini sampai September, kredit kami tumbuh 4,4% sejalan dengan pertumbuhan industry. Dengan bertambahnya nasabah dan didukung platform digital banking kami, DG Bank. Kami juga fokus pada penggalangan dana pihak ketiga yang tahun ini tumbuh di 8,4%.

Untuk tahun depan 2020, kami tetap optimis bahwa perekonomian di Indonesia akan tetap tumbuh dan bank dapat berkontribusi melalui berbagai produk dan layanan. Dengan didukung tingkat permodalan yang masih sehat menjadi pondasi untuk terus mengembangkan bisnis kami.

Dari aspek rentabilitas mungkin kami masih sedikit dibandingkan teman-teman lainnya, karena berbagai investasi yang kami lakukan selama ini dan akan terus kami lakukan, contohnya investasi pada bisnis retail ANZ yang kami kembali dan terutama pengembangan DG bank agar terus menambah fitur yang ditawarkan kepada nasabah. Tentunya kami tetap fokus kepada pengelolaan resiko yang baik dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Sekian pemaparan saya, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Selanjutnya Presiden Direktur Bank UOB Indonesia, kami persilakan.

**PRESIDEN DIREKTUR BANK UOB INDONESIA (KEVIN LAM):**

**Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian Anggota Komisi XI DPR RI yang saya hormati.**

**Selamat sore dan salam sejahtera untuk kita semua.**

Ijinkan saya perkenalkan nama saya Kevin Lam. Saya di awal ingin minta maaf dulu, karena saya sebagai orang asing dari asli Singapura baru mulai belajar bahasa Indonesia. Waktu saya datang kepada Indonesia 3 tahun yang lalu. Jadi jikalau kata-kata saya tidak tepat atau salah mohon maaf. Saya akan semaksimal mungkin berusaha mempresentasikan dan menjawab isu-isu tertentu.

Slide berikutnya, sebelum saya mulai saya ingin memperkenalkan tim UOB Juga. Di samping saya Bapak Hendra Gunawan sebagai Wakil Presdir Utama dan Bapak Hengki Sulistiyo sebagai chief risk officer UOB. Ini adalah sedikit gambaran mengenai UOB secara singkat di Indonesia. PT. Bank UOB Indonesia didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT. Bank Buana Indonesia. Dan memulai kegiatannya sebagai perbankan komersial pada 1 November 1956.

Pada tahun 2000 mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran umum perdana 194 juta saham kepada publik. Pada tahun 2007 berganti nama menjadi PT. Bank UOB Buana Tbk dan pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank tahun 2008 telah disetujui perubahan status dari perusahaan publik menjadi perusahaan tertutup serta menghapus pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Pada 30 Juni 2010 menerima penggabungan usaha PT. Bank UOB Indonesia dan mengubah namanya menjadi PT. Bank UOB Indonesia pada Mei 2011.

UOB Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki peringkat triple A dari lembaga pemeringkat independent rating. UOB Indonesia terus menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya dan bertekad untuk menjadi bank yang terkemuka serta terpercaya dalam menyediakan berbagai produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Produk dan layanan yang ditawarkan berasal dari keuangan pribadi dan management investasi sehingga treasury dan cash management. UOB Indonesia memiliki jaringan layanan yang luas dengan didukung oleh kantor pusat, 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 mesin taller otomatis yang terbesar di 30 kota, 18 provinsi di Indonesia. Jaringan ini dilengkapi dengan layanan perbankan melalui internet untuk nasabah retail dan klien korporasi serta jaringan prima, bersama dan bisa.



UOB Indonesia bertujuan untuk menciptakan nilai yang inovatif dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui beragam produk dan layanan yang komprehensif, sistem teknologi informasi yang kuat, manajemen modal yang baik dan karyawan berkualitas. UOB Indonesia juga memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program tanggungjawab sosial, perusahaan yang berfokus pada bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Halaman berikutnya, untuk angka ini saya mau memberikan gambaran secara garis besar tentang kredit yang diberikan di garis 4 dari September tahun sebelumnya sampai sekarang. Kita tumbuh sekitar 7,5% kredit diberikan. Dan kedua tentang net interest margin, sampai 30 September kita mencapai 3,55% net interest margin dan loan deposit ratio di 94,91%. Casa ratio di 35,29% dan Bopo di 97,61% dan nonperforming loan net di 1,14%. Halaman berikutnya, ini adalah gambar untuk semua ratio tadi sudah disebutkan tentang *return on aset*, *net interest margin*. Jadi kita lihat cenderung sejak 3 tahun yang lalu khususnya kita fokus di *return on aset* sudah ada perbaikan.

Dan akhir kata saya ingin menyampaikan sekarang mungkin kondisi di dunia ada sulit tentang Cina dan US ada perang dagang. Jadi UOB percaya Indonesia sekarang pertumbuhan GDP di sekitar 5% atau atas 5% sudah sangat baik daripada yang lain negara di Asian.

Terima kasih banyak.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

#### **Pimpinan dan teman-teman Anggota yang lain.**

Telah kita dengarkan pemaparan dari 4 bank yang telah mendetailkan seluruh perkembangan keuangannya dengan variative pertumbuhan kreditnya. Kita masuk pada sesi pendalaman dan pertanyaan-pertanyaan dari Anggota. Ada 6 Anggota yang bertanya nanti, yang pertama sektor kanan Puteri Komarudin silakan.

#### **F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com.):**

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Izin Pimpinan.

#### **Anggota Komisi XI DPR RI dan Bapak dan Ibu Direksi Bank yang terhormat.**

Perkenalkan nama saya Puteri Anetta Komarudin, dari Fraksi Partai Golkar, Daerah Pemilihan Jawa Barat VII Kabupaten Purwakarta, Karawang dan Bekasi.

Kebetulan dulu saya tahun 2018 terakhir bekerja di OJK sebagai pegawai bank di Departemen Pengawasan Bank II, dimana UOB, DBS dan OCBC itu diawasi. Dulu saya sering OCBC dan DBS dan UOB karena saya dulu dibawahnya Ibu Monda. Tapi saya mengawasinya *common well*, cuma kalau mengaudit saya mengaudit UOB sama OCBC juga. Jadi masih ingat sedikit banyak.

Jadi sebelumnya saya ingin mohon maaf karena habis ini saya ada tugas dari partai, tapi saya ingin menyampaikan beberapa pertanyaan, jadi tolong sampaikan jawabannya tertulis saja. Yang pertama adalah terkait dengan pemegang saham, ini semua bank-bank yang ada disini sudah *legaly on corporated* di Indonesia. Saya tahu berarti harus mengikuti kebijakan dan regulasi yang berada di Indonesia.

Yang ingin saya tanyakan adalah seberapa besar *influence* dari parent bank yang ada di negaranya masing-masing terutama untuk *parent* yang sangat konservatif. Yang saya tahu Singapura, Jepang itu rata-rata konservatif dan senantiasa ingin tahu kondisi real di-*subisider*-nya walaupun kita tahu hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang kita.

Jadi yang ingin saya tahu apakah ada titipan dari *parent company* disana ataukah ada kredit yang diharuskan oleh *parent company* untuk didistribusikannya dari sini atau bagaimana. Karena sesuai pengalaman saya dulu mengaudit ada beberapa contoh-contoh kasus dimana kredit yang disalurkan melalui beberapa bank yang sudah ada disini itu dititipkan drai *parent*-nya. Dan kita tahu practices seperti itu sebenarnya tidak boleh. Jadi saya ingin tahu seberapa besar *influence*-nya.

Yang kedua, ini khusus untuk Bapak Mizuho, karena dulu Bank Mizuho pengawasnya tetangga sama saya, jadi saya tahu beberapa kasusnya Bank Mizuho juga. Dan yang setahu saya Direktur Kepatuhan Bank Mizuho itu selalu berada dari BI atau OJK, yang sekarang kan OJK. Ibu dulu kalau tidak salah Deputi Komisioner di OJK, saya anak buah Ibu dulu.

Jadi pertanyaannya adalah karena kita sedang mengevaluasi efektifitas OJK sebagai pengawas industry jasa keuangan termasuk bank. Apakah keputusan seperti ini memang efektif. Jadi apakah ketika Direktur Kepatuhan berasal dari regulator itu akan lebih efektif dalam meningkatkan compliance bank. Jadi mungkin ini suatu tren yang perlu kita analisa juga karena ketika sudah menjadi regulator lalu masuk industry tentu terdapat batasan-batasan yang kita tahu sendiri seperti apa.

Yang ketiga, sebelum rapat sama Bapak dan Ibu kita rapat sama BCA, Bank Mega dan sebagainya. Jadi terdapat *statement* dari Bapak Yahya itu bahwa kita harus membatasi pinjaman berbasis US Dolar, terutama dengan adanya indikasi bahwa *global financial crisis* yang akan datang itu sudah mendekat kondisinya dengan kondisi ekonomi yang sekarang, *Indonesian economy slowing down and so on*.

Jadi yang ingin saya tanyakan adalah berapa persentase dari kredit berbasis US Dolar yang berada di bank Bapak dan Ibu sekalian. Karena kita tahu bank-bank yang sekarang hadir disini ada bank-bank yang besar, banyak yang kliennya kredit korporasi dimana US Dolar loan itu sangat umum. Jadi kita ingin tahu berapa resiko yang kita hadapi di bank Bapak dan Ibu sekalian.

Dan yang terakhir adalah semua bank yang ada di Indonesia sekarang sedang melakukan digital transformation. Di mana banyak sekali hal-hal yang dilakukan termasuk dengan penutupan cabang digantikan dengan digital mind dan sebagainya. Yang saya ingin tahu adalah berapa besar turn over weight di perusahaan Bapak dan Ibu masing-masing. Dan dampak dari digitalisasi ini kepada rekrutmen pegawai di bank Bapak dan Ibu sekalian. karena kita tahu Indonesia populasinya besar terutama generasi saya, generasi milenial yang perlu mempunyai pekerjaan namun kita juga sekarang sudah harus bersaing dengan teknologi, bukan hanya dengan human resources saja. Jadi yang saya ingin tahu adalah berapa besar rekrutmen yang diadakan sekarang dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Bapak dan Ibu untuk menemukan banker yang memang patut ditempatkan di perusahaan Bapak dan Ibu sekalian.

Itu saja dari saya, sekian dan terima kasih banyak.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Puteri.  
Pengawasnya pindah dari OJK ke DPR RI.  
Selanjutnya Bapak Hidayatullah.

#### **F-PKS (H. HIDAYATULLAH, S.E.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Pimpinan Komisi XI DPR RI dan para Anggota Komisi XI DPR RI,  
Bapak dan Ibu Dewan Direksi Bank OCBC, UOB, DBS dan Mizuho.**

Ditampilkan yang Bapak dan Ibu sampaikan tidak ada rencana kerja untuk tahun 2020. Kami ingin sebenarnya di bank-bank sebelumnya kami mendapatkan data itu karena kami mau melihat optimisme kita di tahun mendatang. Apalagi disini dijadikan ukuran untuk tahun ke depan itu adalah pertumbuhan ekonomi yang disampaikan oleh Pemerintah Indonesia 5,3% pertumbuhan. Tapi saya yakin Bapak-bapak punya informasi dari negaranya masing-masing, bagaimana sesungguhnya pertumbuhan ekonomi dunia yang sedang melambat. Ini yang perlu nanti kami penjelasan kira-kira untuk tahun 2020 seberapa tinggi optimisme Bapak-bapak untuk pertumbuhan banknya masing-masing. Tentu sudah mendapatkan informasi dari negaranya masing-masing. Itu yang pertama.

Yang kedua, secara umum saya lihat LDR-nya tinggi bahkan ada yang diatas 100, ada yang mencapai 200%. Artinya kan menggunakan modal sendiri untuk melakukan pembiayaan di Indonesia. Apa dasar pemikirannya sehingga lebih

banyak menggunakan modal sendiri ketimbang dana pihak ketiga yang ada di Indonesia. Apakah karena *cost of fund* mungkin kalau dana pihak ketiga Indonesia relative mahal, lalu lebih murah dari menggunakan modal sendiri.

Kemudian dibandingkan dengan rata-rata Boponya juga tinggi, ada Boponya yang 100%. Artinya kan keuntungannya menjadi lebih sedikit tapi biayanya sangat besar. Bagaimana penjelasannya ini, di satu sisi LDR-nya sangat tinggi tetapi Boponya juga tinggi. Dan itu menyebabkan *return on aset*-nya menjadi rendah.

Kami hanya ingin mendengarkan penjelasan dari Bapak-bapak untuk menambah pemahaman kami karena membandingkan dengan indikator kinerja keuangan bank-bank yang ada di Indonesia terutama yang Bank Himbara, Bank BUMN dan bank swasta lain di Indonesia. Kelihatan ada perbedaan yang signifikan antara bank yang hari ini hadir 4 bank dengan bank sebelumnya terkait dengan LDR dan Bopo-nya, biaya operasi dibandingkan dengan pendapatan.

Saya kira demikian Pimpinan.

Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Memang saya lihat dari pemaparan optimis semua ini 4 bank di Indonesia, bahkan pertumbuhan kita baiklah dibandingkan dengan negara-negara yang lain. selanjutnya saya persilakan Bapak Sihar Sitorus.

#### **F-PDIP (SIHAR SITORUS):**

Terima kasih Pimpinan.

**Selamat siang kepada Bapak dan Ibu sekalian, sudah hadir di Komisi XI DPR RI ini.**

Sebelumnya perkenalkan nama saya Sihar Sitorus, dengan Nomor Anggota A-139 dari Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Sumatera Utara II.

Pertanyaan saya simple saja tidak panjang-panjang. Pada siang hari ini saya melihat ada sesuatu yang berbeda dengan pertemuan kami sebelumnya dengan Bank Himbara yang termasuk dalam Himbara, Bank Mandiri, BRI, BTN dan BNI dan juga Bank swasta nasional yang tadi pagi bertemu dengan kami. Perbedaan yang kami lihat adalah adanya net interest margin yang cukup rendah dibandingkan yang lain-lain. Dan juga NPL yang relative juga lebih rendah dibandingkan bank-bank yang kami temui beberapa waktu yang lalu. Sementara kalau melihat indikator makro yang mengatakan akan ada *global slow down*, kemudian Indonesia *running ...*(suara tidak jelas)... *for growth*, tapi pada saat yang sama kredit masih bertumbuh.

Nah, ini menjadi pertanyaan saya, pertama bagaimana prising strategy-nya daripada Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, sehingga *spread*-nya bisa *relative lower than the risk of bank...*(suara tidak jelas)... *early this week* juga performing loan-nya juga *relative lower*. Apa kira-kira prising strategy-nya sehingga kami dari DPR RI juga bisa memberikan masukan kepada Bank Pemerintah khususnya untuk menurunkan *spread*-nya karena kita sedang mencari jalan bagaimana kita bisa stimulasi pertumbuhan ekonomi khususnya di tier yang menengah atau kebawah. Kalau yang di atas saya rasa profiling-nya pasti sudah kuat tetapi yang menengah ke bawah mungkin variasi masih agak banyak. Dan disini pada saat global ekonomi mengalami resiko *slowing down* kita perlu mendorong pertumbuhan dan mungkin pertumbuhan ini ada di menengah dan ke bawah.

Kira-kira seperti itu pertanyaan kami.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Selanjutnya Bapak Ramson.

#### **F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Terima kasih Bapak Ketua.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Shalom,*

**Salam sejahtera untuk kita semuanya.**

**Bapak Ketua, rekan-rekan Anggota Komisi XI DPR RI yang terhormat,  
Bapak-bapak dan Ibu-ibu dari Bank OCBC NISP, Bank UOB, DBS dan Bank Mizuho.**

Ini sambil interaktif ya Bapak Ketua. Ini semua yang kepemilikan asing ya, sebagian besar ya. Artinya asing tapi yang katagori sedang bukan yang besar ya, karena kami juga akan rapat dengan HSBC dan City Bank, kalau ini yang kira-kia menengah ya.

Tapi ini mau saya tanya langsung interaktif mirip-mirip seperti di kongres waktu penyelidikan *impeachment*-nya Donald Trump. Ini yang pertama ini OCBC, ini datanya hanya berbentuk tidak lengkap misalnya seperti ratio-rasionya tidak lengkap dikemukakan disini. Beda dengan seperti UOB ini ada lengkap return on aset, net interst margin, loan deposit ratio, disini kurang lengkap dibuat di OCBC. OCBC kepanjangannya apa ini?

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Kalau NISP-nya dulu kepanjangannya Nilai Inti Sari Penyimpanan, kalau OCBC-nya Oversea Chinese Bank Corporation.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Oversea Chinese Bank Corporation, ada di halaman 17 ya. Ini loan deposit rasionya 90,5% dan nonperforming loan 0,8% cukup rendah. Ini debitemnya itu korporat atau usaha kecil, kira-kira berapa banyak debitemnya. Langsung interaktif saja Bapak Ketua ya.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Jadi memang terdiri dari segmen korporasi sekitar 2%, kemudian segmen UKM itu sekitar 56%, kemudian segmen consumer 11%, jadi seperti KPR dan sebagainya.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Ini cabangnya berapa banyak tadi?

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Hampir 300 Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Oh, cukup besar ya, ada di Pekalongan tidak?

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Pekalongan belum Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Dapil saya Pekalongan.

Tapi lumayan sehat kayaknya pintar milih debitemnya ya, karena nonperforming loan-nya 0,8%. Itu yang pertama.

Terus yang agak extreme ini Mizuho, inikan loan deposit ratio-nya 184% jadi lebih besar kredit yang disalurkan daripada dana pihak ketiga, itu yang disalurkan dana dari mana.

**BANK MIZUHO:**

Mohon ijin Bapak Ketua, kalau boleh saya dari Bank Mizuho juga.

**KETUA RAPAT:**

Saya ijin, silakan.

**BANK MIZUHO:**

Pak Yokota, boleh saya minta ijin untuk menjawab.

Terima kasih Pak.

Memang untuk loan deposit ratio kami itu tinggi, karena memang nature daripada bisnis kami adalah bisnis korporasi. Sehingga seperti yang tadi dikemukakan dan diutarakan Bapak Ramson, bahwa memang kami tidak memakai dana-dana yang kami kumpulkan dari customer kami, dari deposit itu akan tetapi kami lebih banyak memakai dari pinjaman antar bank dan terutama adalah pinjaman dari *parent bank* kami Pak. Dan artinya Mizuho Jepang memberikan capital tetapi juga memberikan support dengan bantuan pinjaman-pinjaman dari mereka. Dana itu yang kami pakai untuk disalurkan.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Itu termasuk yang di-liabilitas 58 triliun ini, itu dana pinjaman itu termasuk ya.

**BANK MIZUHO:**

Benar Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Berarti pintar memilih nasabah, karena itu paling kecil ini baru saya ketemukan nonperforming loan 0,22%.

**BANK MIZUHO:**

Benar sekali Pak, karena sebenarnya memang karena bisnis kami itu bisnis korporasi sehingga korporasi yang kami ambil pun korporasi-korporasi besar sehingga kami bisa untuk menekan NPL kami Pak.

Demikian Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Jadi *low risk high provit* ya.

**BANK MIZUHO:**

Provit kami kalau Bapak lihat untuk NIM-nya juga sebenarnya juga rendah sekali Pak, kira-kira di bawah 2% Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Kantor hanya 1 di Jakarta?

**BANK MIZUHO:**

Iya, 1 Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Kalau dari sana dapat *order* di sini kadang-kadang Mizuho bisa buka bank garansi ya.

**BANK MIZUHO:**

Maksudnya *order* darimana Pak?

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Kadang-kadang Japanes Company dapat *order* dari Pertamina atau dari PLN atau darimana kan membuka bank garansi.

**BANK MIZUHO:**

Benar Pak, jadi karena kami juga berupa bank kami itu license-nya full banking sehingga untuk bank garansi pun kami bisa buka Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

DBS ini juga saya melihat nonperforming loan-nya cukup rendah, tapi ini kalau kredit yang diberikan kalau ini terbatas tidak ya. Maksud saya model menyeleksi bagaimana, apa harus ada rekomendasi dari lembaga tertentu ya.

**PRESIDEN DIREKTUR BANK DBS INDONESIA (PAULUS):**

Kita untuk kredit kita pakai internal scoring model berdasarkan resikonya. Jadi kita analisa dari kredit perusahaan yang akan meminta pinjaman dan kita terus memberikan rating. Seperti kalau yang NSP ada ratingnya, triple A segala dan terus kemudian kita berikan sesuai dengan kredit ratingnya mereka Pak.



**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Ini saya mau tanya di luar Mizuho yang 3 bank. Ada juga yang invest di financial technology (Fintech), masuk tidak disitu?

**PRESIDEN DIREKTUR BANK DBS INDONESIA (PAULUS):**

Untuk bank kami, kita tidak ada investasi di fintech Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Artinya bukan langsung banknya yang *operated*, tetapi mem-*back up startup company* yang model bisnisnya fintech. Ada mendorong begitu juga ya? diantara 3 bank kalau Mizuho itu saya pikir tidak bakal melakukan itu.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Dalam hal OCBC NISP kami lebih sifatnya berkolaborasi Pak, jadi memang tidak ada investasi langsung tapi lebih sifatnya bekerja sama dengan fintech. Mereka menjadi perpanjangan tangan kami untuk menyalurkan. Namun, masih tahap awal Pak.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Berapa fintech yang sudah disupport.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Makanya belum terlalu banyak Pak, kami masih menjajaki juga karena kami ingin

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Saya pikir itu bagus saja, karena itu biasanya generasi milenial. Kebetulan teman-teman saya yang banyak study dari Amerika yang bisnisnya itu tetapi bukan anak saya, cuma teman-temannya saja pada cerita.

Sementara itu saja Bapak Ketua.

Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Bapak Ramson, langsung terjawab tadi.  
Bapak Misbakhun *monggo*.

## **F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):**

Terima kasih Bapak Ketua.

**Yang saya hormati Anggota Komisi XI DPR RI,  
Para Direksi, Direktur Utama, Presiden Direktur Bank OCBC NISP, Bank  
Mizuho Indonesia, Bank DBS Indonesia dan Bank UOB Indonesia yang saya  
hormati.**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*  
**Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua.**

Kebetulan beberapa hari ini Komisi XI DPR RI memang sedang mengadakan rapat untuk meng-*update* informasi terakhir dunia industry perbankan kita. Kita beberapa hari rapat dengan regulator, ada OJK, Bank Indonesia dan Menteri Keuangan terkait dengan kondisi makro dan fiskal kita. Kemudian kita rapat dengan Perbanas, dengan Himbara dan Pebina untuk kita ingin tahu secara detail mengenai kondisi industry perbankan kita.

Hari ini kita dengan OCBC NISP, OUB, DBS dan Mizuho ini dalam rangka kita ingin tahu bank asing yang beroperasi di Indonesia ini kondisi bisnis mereka seperti apa. Inikan kebetulan masing-masing inikan sebenarnya dengan sejarah yang berbeda, kemudian bank lokal yang diakuisisi oleh bank asing.

Kalau saya ingin menanyakan pertama sebagai investor di sektor perbankan, selama ini apakah cukup menguntungkan. Inikan 3-1, Jepang 1 dan kemudian Singapura 3, seberapa menguntungkan bisnis perbankan di Indonesia. Kemudian yang ingin saya tanyakan berikutnya adalah bagaimana melihat dan memandangi regulasi investasi di sektor keuangan Indonesia sebagai pihak yang menginvestasikan permodalannya di sektor perbankan di Indonesia. Karena kan, kalau Jepang punya OJK, Singapura tidak punya cuma monetary otority-nya dia punya. Nah, inikan regulator kan berbeda, Indonesia punya central bank dan punya otoritas pengawasan sendiri. Bagaimana dalam sudut pandang investor asing yang beroperasi di perbankan ini melihat itu.

Dan kemudian saya juga ingin tahu melihat situasi yang saat ini. Menteri Keuangan yang sebagai otoritas di bidang fiskal dan Gubernur Bank Sentral yang berkuasa di bidang moneter, ini sudah melihat bahwa ada gejala pelambatan ekonomi. Dan kemudian mulai terjadi penurunan terhadap demand, kalau tadi disampaikan bahwa PDB Growth kita masih dalam sebuah range 5.3, 5.1 itu kalau menurut saya sekarang Pemerintah mulai kelihatan agak realistis bahwa mungkin *growth* kita tidak akan *achief* kepada target yang direncanakan.

Nah, saya ingin melihat, ingin tahu pandangan para investor asing ini melihat situasi dalam negeri Indonesia seperti apa. melihat situasi makro seperti ini seperti apa, karena saya yakin inikan akan menjadi sebuah laporan tersendiri dari para kantor subsidiery yang ada di Indonesia kepada *parent company* mereka yang ada di masing-masing induk perusahaannya.

Memang kalau dibandingkan pertumbuhan 5 point something Indonesia itu adalah *growth* yang sangat berarti dibandingkan dengan Jepang yang zero point something bahkan Jepang sering deflasi dan Singapura yang seringkali pertumbuhannya itu antara 1%-3%. Tapi apakah itu sesuai dengan espektasi sebagai *foreign direct investment* yang menanamkan investasinya di Indonesia, dengan pertumbuhan segitu itu.

Kemudian saya juga ingin menanyakan sebenarnya kalau strategi yang berbeda dimainkan oleh Bank Mizuho adalah dana yang datang kepada mereka bukan dana pihak ketiga yang utama. Sebenarnya yang paling kita inginkan adanya bank asing masuk ke Indonesia dan masuknya investor asing di Indonesia di sektor perbankan itu adalah membawa lebih banyak likuiditas asing di dalam sisten perbankan kita, seperti yang dilakukan oleh Mizuho. Bukan malah menyedot dana pihak ketiga kita kemudian dipakai untuk membiayai kita, tapi dilakukan oleh pihak asing. Contoh sederhana kayak NISP ini, NISP ini dulu bank yang sangat terkenal di Jawa Barat, karena mereka harus *growth up* dan harus terus menambah modal mau tidak mau *strategic partnership* yang harus dilakukan adalah menggandeng strong investor untuk memperkuat itu. Ini masih bersyukur nama NISP-nya masih tetap ada, kalau Bank Buana sudah hilang, sudah menjadi UOB. Padahal Bank Buana itu *the one* bank yang merintis salah satu bank modern di Indonesia adalah Bank Buana. Itu saya ingat kantornya di pojokan Harmoni.

Nah, inikan masing-masing karena strateginya berbeda, ini yang mau tidak mau yang harus kita tekankan kepada investor di sektor perbankan sebenarnya yang kita harapkan hadirnya investor asing masuk kepada perbankan kita itu adalah masuknya likuiditas yang dibawa tidak hanya melalui setoran modal tetapi juga melalui instrumen-instrumen keuangan untuk memperkuat sistem likuiditas di dalam negeri kita. Sehingga semakin memperbanyak jumlah likuiditas yang ada di Indonesia, sehingga pembiayaan pembangunan bisnis kemudian yang dioperasikan di Indonesia itu akan lebih banyak dana yang beredar.

Sebenarnya investasi di sektor perbankan ini makanya saya juga ingin tahu seberapa *return* yang bisa dihasilkan. Kalau model seperti Mizuho, dana-dana yang dalam bentuk penanaman seperti itu kemudian instrument keuangan yang dibawa ke Indonesia dengan harga yang lebih murah tentunya akan memperkuat likuiditas kita. Saya tidak melihat ada di jumlah yang begitu besar dan signifikan dan perbandingan itu di bank seperti DBS, Bank OCBC dan UOB beroperasinya masih walaupun LDR-nya memang saya lihat masih rata-ratanya kisarannya masih cukup hati-hati antara 80-90.

Kalau menurut saya inikan hampir sama dengan bank lokal lainnya, cuma pemilikinya adalah asing dan sebagainya. Karena jangan sampai kemudian investasi asing itu kemudian memberikan kita hanya kemasukan sekali pada saat modalnya

datang dalam bentuk transfer modal kepada kita, transfer barang modal, berikutnya tiap tahun kita harus bayar deviden, dan itu akan menjadi negative current account defisit kita. itukan ketika akan bayar deviden itukan yang terjadi, masuknya sekali pada saat. Makanya kalau masuknya itu sering dalam bentuk modal yang lain tentu ini akan lebih memperkuat current account kita.

Nah, ini yang ingin saya sampaikan adalah pesan ini adalah untuk apa? untuk penting bagi kita semua bahwa regulasi bisnis Indonesia yang menguntungkan itu boleh menguntungkan siapa pun sepanjang itu bersifat mutual. Karena apa? kalau resi prokalnya kita tidak mendapatkan itu juga akan membuat kita hanya membuka diri kita akan tetapi orang lain tidak membuka. Kita melihat ada misalnya contoh, walaupun ini juga ada kesalahan lokal bank kita ketika membuka brand atau membuka cabang di luar negeri mereka tidak terlalu serius untuk menggarap.

Kemudian yang ingin saya tanyakan berikutnya adalah kepada pihak bank asing ini. Melihat situasi saat ini di mana ada penurunan demand, sebenarnya sektor apa saja yang sampai saat ini, itu yang secara spesifik demand-nya itu benar-benar turun. Tentunya kan sectoral, misalnya property, mungkin otomotif, mungkin mineral, atau mungkin apa. Inikan bisa kita karena bank itu rata-rata tersegmentasi, baik itu secara kewilayahan atau kemudian nasabahnya seperti apa.

Saya yakin walaupun ini UOB, DBS, maupun OCBC ini Singapura investor semua tapi saya yakin nasabah mereka pasti orang Indonesia dan bisnisnya di Indonesia. Secara sectoral inikan bisa dilihat statistiknya, karena apa? kadang-kadang kan otoritas juga mengatakan sektor ini sedang mengalami dikasih alert, misalnya harga batubara lagi turun, sedang tidak menarik membiayai ini. Tetapi kalau kita kadang-kadang konsultannya juga mengeluarkan kalau lebih hati-hati akan lebih menarik membiayai sektor ini. Sawit sedang tidak bagus, harganya sedang ini jangan dibiayai, kan kadang-kadang selalu ada seperti itu. Tapi kalau kita lihat secara keseluruhan kalau ekonominya tidak sesuai dengan skenario awal tentang pertumbuhan tentunya ini sedang mengalami permasalahan. Saya ingin tahu sektor-sektor apa saja yang selama ini mengalami penurunan itu.

Kemudian yang terakhir saya ingin tahu soal bagaimana pun juga bank asing ini juga dikenakan pungutan terhadap OJK. Apa pandangan Bapak-bapak sekalian dan Ibu-ibu sekalian, terhadap pungutan ini apakah ini menjadi beban, apakah kemudian Bapak dan Ibu juga merasakan manfaat dari kehadiran OJK. Tentunya sebagai bank asing prinsip prudensial conservative, kehati-hatian dan sebagainya, tata kelola yang baik itu akan menjadi prioritas dan menjadi standart operasional. Tentunya pengawasan dan sebagainya itukan sebenarnya pihak luar atau pihak otoritas itukan sebenarnya buil in sudah melekat dalam tata kelola operasional di masing-masing bank. Dan bagi bank asing itukan tentu pengawasan yang ketat dan sebagainya itukan bukan hal yang aneh, karena regulasi dan sebagainya itukan berusaha diikuti dengan baik. Tapi saya ingin tahu apakah selama ini kehadiran OJK dan kehadiran pungutan yang seperti itu seberapa besar manfaatnya atau memberikan manfaat atau justru tidak memberikan manfaat sama sekali kepada operasional bank.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Yang terakhir sektor kiri yang terhormat saudara Ela.

**F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.I.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Direktur dari OCBC, DBS, UOB dan Mizuho.**

Setelah dilihat dari hasil pemaparan tadi memang belum begitu lengkap seperti halnya bank-bank nasional. Tetapi memang meskipun sudah tersaji ini meskipun bank asing tetapi sudah mendapatkan legal hukum di Indonesia. Tadi boleh dijelaskan terkait dengan bidang sektor yang memang dialami oleh bank masing-masing, misalkan dari perkreditan hanya mungkin OCBC tadi yang ada sedikit penjelasan terkait dengan kredit konsumsi investasi dan lain sebagainya. Kalau yang lain saya pikir belum ada, biar juga mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Yang kedua, tadi juga sudah disampaikan mungkin ada perbandingan regulasi industry perbankan di Indonesia dengan negara lain. barangkali ada perbedaan untuk perbandingan kami melakukan kajian regulasi nanti dengan OJK dan dengan BI. Mungkin di negara-negara lain seperti apa dengan regulasi yang ada di Indonesia.

Yang ketiga, kebanyakan ini dari total aset dana pihak ketiga hampir 60% bersumber dari dana pihak ketia, kecuali Mizuho cuma kira-kira 20%. Dari sajian data yang disampaikan mungkin ada prosentase barangkali korporasi dalam negeri sama luar negeri. Biar juga untuk melihat keseimbangan kesehatan industry perbankan yang ada di Indonesia. Mungkin bisa sedikit dijelaskan atau dikasih jenis-jenis korporasi yang memang sebagai investor dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga.

Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Demikian beberapa pendalaman dan pertanyaan dari teman-teman Anggota. Saya kira beberapa isu menarik tentang investor, tentang pertumbuhan ekonomi, kemudian aset. Saya persilakan keempat direksi untuk menjawab dari pertanyaan tersebut, yang pertama OCBC NISP.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Terima kasih Pimpinan Rapat.

Pertanyaan dari Ibu Puteri tadi kami jawab juga atau tertulis saja Pak?

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Bapak Ketua, kalau yang ini tertulis karena kita mau hadir di acara Bank Sentral, mungkin Bapak-bapak dan Ibu-ibu juga hadir ya, ke Bank Indonesia diundang juga ya?

**KETUA RAPAT:**

Kalau gitu singkat saja, 5 menit saja masing-masing nanti kita sepakati kesimpulan terus itu ya.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Nanti lain kali saja rapat lagi Bapak Ketua, inikan sudah dijadwalkan sementara acara BI.

Terima kasih Bapak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Langsung 5 menit Ibu.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Kalau begitu, mungkin kami menjawab yang mengenai tadi likuiditas dalam hal OCBC NISP pun kami mendapatkan likuiditas dari *parents company*, karena memang dana mereka ada Dolar jadi itu tergantung dari pinjaman kami juga. Terkait dengan pertanyaan berapa besar pinjaman Dolar di OCBC NISP, saat ini sudah menurun dari 24% ke 20%, memang trennya agak menurun Pak. Likuiditas pun itu kami dapatkan cuma memang kalau untuk likuiditas dari luar itu ada batasannya Pak, yaitu pinjaman komersial luar negeri yang terbatas dari 30% modal. Jadi kami pun punya batasan untuk itu dan itupun harus ijin dari Bank Indonesia juga.

Dalam hal deviden OCBC NISP, memang menarik sejak 2004 tidak pernah ada deviden. Jadi investasinya memang jangka panjang dan terus menerus sifatnya lebih kepada *long term*-nya. Righ issue pun sudah berulang kali dan kalau tadi Bapak sempat bertanya juga seberapa menguntungkan investasi ini. sebetulnya kalau dibilang *return on equity* kami tidak berbeda jauh dengan perusahaan induk. Tapi mereka melihat sebagai jangka panjang, jadi memang negara seperti Indonesia ini dengan semua potensinya sangatlah menarik untuk investor asing Pak.

Supaya tidak memakan waktu yang lain, silakan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Bank DBS Indonesia.

**PRESIDEN DIREKTUR BANK DBS INDONESIA (PAULUS):**

Mungkin saya memberikan sedikit komentar mengenai likuiditas. Mungkin yang perlu saya tambahkan dari Bank OCBC, dari segi membawa masuk likuiditas ke Indonesia, bank kita itu memakai cabang-cabang dari Bank DBS di negara lain untuk secara aktif membawa mereka untuk investasi di Indonesia. Kita secara aktif melakukan *road show* ke Taiwan, Hongkong, kita menceritakan bagaimana kalau kalian mau investasi di Indonesia, itu yang kita katakan kepada investor, kita presentasi. Mereka itu dari hasil kita punya presentasi mereka bisa membuat keputusan untuk masuk membawa *foreign currency* membikin investment di Indonesia. Itu yang saat ini kita lakukan.

Kemudian kita juga menambah likuiditas asing tidak sekedar melalui kredit akan tetapi juga bahwa membawa dana asing untuk pembiayaan melalui instrument obligasi. Kami juga aktif menjual SBN kepada investor asing yang membawa dana asing masuk juga. Kita juga DBS Indonesia seperti OCBC selama ini kita belum pernah juga membagikan deviden kepada *parents company* kita, itu juga semua keuntungan kita tanamkan di Indonesia.

Kemudian juga kita secara aktif membuat produk-produk baru terutama yang terakhir ini dari segi DG Bank itu investasinya cukup tinggi, supaya bisa selain membuat *new product* akan tetapi juga kita untuk memberikan percontohan kepada bank-bank yang lain juga untuk berlomba-lomba masuk ke area DG Bank yang merupakan tren di masa ini.

Mungkin sekian saja pendapat saya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Bank Mizuho Indonesia.

**PRESIDEN DIREKTUR UOB INDONESIA (KEVIN LAM):**

Terima kasih Ketua.

Mungkin saya mau menjawab pertanyaan dari Ibu tentang UOB Loan Composite. UOB fokus lebih UMKM dan *commercial banking* sekitar 55% di bidang itu, kemudian di *corporate banking* sekitar 30% dan berikutnya *consumer banking* sekitar 15%. Dan sama dengan Bapak dari DBS, UOB juga ada strategi untuk membantu nasabah di Indonesia bisa memberi investasi dari negara yang lain. contoh, UOB baru 2-3 bulan yang lalu membantu PLN dapat sekitar 1 billion US Dolar untuk investasi di *infrastructure* di Indonesia dan UOB menjadi lead arrange

manager membantu PLN di Singapura, di Taiwan, di Tokyo cari investor untuk *invest* di Indonesia. Ini salah satu fokus kita di *pihak corporate banking*.

Selain itu, kita ada fokus di UMKM dan di *commercial banking* juga di dalam itu UOB itu ada *regional network*. Selain Indonesia UOB strategi ada Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Nyanmar dan Cina juga. Jadi kita bisa membantu kalau ada nasabah *invest* di Indonesia atau ada Indonesia perusahaan mau *expand export* dari Indonesia ke lain negara juga. Jadi UOB bisa pakai conectifitas dan membantu perusahaan di Indonesia bisa ada lebih gampang dapat kredit di yang lain negara atau dapat *account* rekening buka atau ada *network* di yang lain negara. Ini adalah fokus UOB.

Dan sama dengan Singapore Bank, UOB sekarang kita tidak ada deviden. Sekarang kita masih sedang proses investasi, oleh karena itu sekarang kita fokus sedikit tinggi dan kita sekarang lebih membantu *infrastructure* seperti transaction banking. Jadi ini tadi Bapak ada pertanyaan tentang *outlook* sebagai investor asing bagaimana melihat masa depan untuk Indonesia. Menurut saya, saya sangat positif untuk masa depan Indonesia. Jadi UOB kita sangat committed untuk *future* Indonesia kita ada terus membangun human capital di Indonesia, kita menjadi semua management UOB bisa semua orang Indonesia dan semua sistem di Indonesia. Dan kalau saya lihat situasi sekarang tidak ada banyak negara bisa dapat di atas 5% pertumbuhan. Jadi ini adalah satu faktor sangat baik untuk Indonesia dan kita sangat optimis untuk tahun depan maupun ada kondisi sulit kita mengakui itu dan kita harus kerja keras dan kita percaya tahun depan setelah tahun ini akan lebih baik.

Kira-kira itu Ketua.

#### **KETUA RAPAT:**

Silakan Vera.

#### **F-PD (Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si.):**

Terima kasih para banker.

Kami memberikan apresiasi kepada bank-bank asing yang mungkin baru pertama kali datang kepada Komisi XI DPR RI. Terima kasih atas kehadirannya karena kita meminta kehadiran Bapak-bapak kesini dalam rangka untuk melihat proyeksi perbankan asing yang ada di Indonesia. Tentunya forum DPR RI kita bukan dalam arti bahwa kami Komisi keuangan ingin melihat dalam rangka tren global yang saat ini ekonomi memburuk bagaimana peran serta bank asing.

Kami tentunya memberikan apresiasi mereka sudah hadir di Komisi XI DPR RI, karena memang mereka bukan secara hirarki mereka bukan mitra kerja Komisi XI DPR RI, tetapi kita bisa memberikan masukan atau menanyakan apa kira-kira perbaikan yang harus kita koreksi. Tentunya dalam perbaikan Undang-Undang PJK yang akan kita lakukan revisi mendatang, karena ada beberapa Undang-Undang Perbankan, OJK dan Undang-Undang Bank Indonesia.



Tentunya ini forum sangat waktunya sangat karena kami juga ada kegiatan segera. Nanti apabila ada hal-hal teknis yang ingin kami tanyakan kiranya atau Bapak ingin menanyakan kami membuka pintu di Komisi XI DPR RI. Dan kami memberikan apresiasi, mereka ini orang-orang sibuk jadi jangan kita sita waktu mereka untuk terlalu berlama-lama di Komisi XI DPR RI.

Terima kasih.

**F-PDIP (INDAH KURNIA):**

Pimpinan, ijin Pimpinan.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Interupsi Pimpinan.

Ini jangan dipersepsikan kita menyita waktu, memang ini sesuai dengan hak konstitusional DPR RI. Jadi malah beliau-beliau ini senang berlama-lama disini, anda yang buru-buru hadir di Bank Indonesia. Jadi kadang-kadang jangan kita merendahkan posisi DPR RI.

Terima kasih.

**F-PDIP (INDAH KURNIA):**

Pimpinan, ijin Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Mbak Indah.

**F-PDIP (INDAH KURNIA):**

Tadi saya tidak mengajukan pertanyaan karena saya baru bergabung dan sekarang setelah saya membaca cepat ini *paper* Bapak dan Ibu sekalian. Saya ingin menyoroti 3 hal dari masing-masing dan nanti jawabanya tertulis saja Bapak dan Ibu sekalian. Saya Indah Kurnia dari Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan saya Jawa Timur I, Surabaya dan Sidoarjo. Ini adalah periode yang ketiga saya berada di Komisi XI DPR RI, tetapi di Komisi XI DPR RI.

Mengenai *net interest margin* yang saya sangat apresiasi karena berbeda dari beberapa bank yang sebelumnya. Ini saya lihat *net interest margin*-nya sangat kecil-kecil semuanya. Kalau DBS masih tinggi ya, 5.06 tetapi untuk Mizuho ini hanya 2,22 *net interest margin*-nya. Tetapi juga kami menyoroti tentang dana mudahnya, kalau ditampilkan disini kata berarti komposisi dana mudahnya yang tampil disini kan, berarti mayoritas yang dikelola adalah dana mahal. Disini semuanya berada di bawah 50%, jadi ada yang cuma 35%, kemudian ada yang 37%. Jadi saya pikir mungkin bebannya cukup juga agak sedikit juga tinggi sehingga Bopo-nya juga

tinggi, Bopo-nya bahkan ada yang sampai 98% untuk DBS. Ini mungkin nanti tolong diberikan alasannya kenapa mencapai angka-angka yang seperti ini. karena bagaimanapun juga saya berharap perbankan menjadi salah satu industry yang tetap diminati oleh masyarakat kita, meskipun di era digital seperti ini, digital ekonomi, digital perbankan pun saya berharap masih bisa melakukan transaksi secara datang ke counter atau ke perbankan, karena bagaimana pun juga safety dan security itu tetap diutamakan apabila bisa ketemu dengan officer dan meningkatkan tingkat literasi masyarakat kita apabila datang dan berinteraksi dengan kita.

Dan saya percaya meskipun bank asing akan tetapi ini mayoritas adalah juga orang-orang warga negara Indonesia kan, tetap cinta dengan NKRI. Saya berharap tetap juga tadi mengundang investor untuk datang kesini dan tidak cepat-cepat membawa uangnya kembali ke negara masing-masing tetapi tetap untuk dikembalikan kepada infrastruktur ataupun pergerakan perekonomian yang ada di Indonesia.

Selamat melayani masyarakat Indonesia dan jadikan OCBC, UOB DBS, Mizuho menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan transaksi perbankannya, bersaing secara sehat.

Terima kasih Pimpinan.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Mbak Indah.

Nanti semua dijawab tertulis tapi Bank Mizuho belum memberikan komentar.

Silakan Bank Mizuho 5 menit.

#### **PRESIDEN DIRETUR BANK MIZUHO (YOKOTA):**

Terima kasih Bapak Pimpinan.

Mungkin saya tambahkan sedikit saja menjawab pertanyaan Ibu Ela. Sektor apa yang dibiayai, sebenarnya kami sudah memaparkan sektor korporasi, tetapi di sektor korporasi itu lebih spesifik apa. Sebenarnya kami dari portofolio kami itu infrastruktur yang paling gede. Nah, itu untuk sektor infrastruktur kira-kira 15% daripada portofolio kami. Yang kedua adalah sektor keuangan nonbank kredit untuk leasing multi finance dan ketiga *contruction*. Jadi dua dari tiga besar ini adalah infrastruktur, kita lebih banyak kepada support konstruksi dalam rangka infrastruktur Pak.

Kira-kira itu Pak, yang bisa kami tambahkan.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pimpinan dan teman-teman yang lain.

Kita telah melaksanakan Rapat Dengar Pendapat sangat efektif, sangat produktif berlangsung dari jam 15.00 WIB sampai 16.40 WIB. Teman-teman juga sangat tajam sekali beberapa isu yang penting, kemudian juga komitmen terhadap Indonesia, komitmen terhadap UKM, komitmen terhadap bagaimana kredit kepada sektor-sektor yang produktif pertanian dan perdagangan.

Dari meja Pimpinan saya kira kita tutup sekian acara pada sore hari ini. Sebelum kami tutup mungkin ada *closing statement*.

**F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):**

Interupsi Bapak Ketua.

Nanti suatu saat di waktu yang lebih cukup kita perlu juga untuk rapat lagi mendapatkan lebih banyak informasi.

**KETUA RAPAT:**

Kami persilakan kepada salah satu yang mewakili Bank OCBC.

**PRESIDEN DIREKTUR OCBC NISP (FARWATI):**

Sekali lagi terima kasih atas kesempatannya, dan kami pun sangat senang menyampaikan langsung kepada Bapak dan Ibu sekalian. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab akan kami sampaikan secara tertulis. Dan tentunya kami akan *welcome* untuk hal-hal yang diperlukan informasi lebih lagi dari kami. Tadi seperti disampaikan semuanya untuk kebaikan Indonesia sendiri.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Berikan *applause* untuk semuanya, dengan mengucapkan *alhamdulillahirabil'amin*, Rapat Dengar Pendapat saya tutup dengan resmi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.43 WIB)**

**Jakarta, 28 November 2019**

**a.n. Ketua Rapat  
Sekretaris Rapat**

ttd

**Drs. Urip Soedjarwono  
NIP. 19620521 198203 1 001**